

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dengan meningkatkan penjualan dan meminimalisir beban-beban. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan dunia usaha, memperoleh laba yang besar bukan lagi dijadikan sebagai prioritas utama bagi setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur melainkan perusahaan juga harus memaksimalkan kekayaan pihak investor atau pemegang saham. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan agar terciptanya kinerja keuangan yang lebih baik karena semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata pihak investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan karena laporan keuangan sangat berperan dalam proses akuntansi yang dapat menyajikan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan modal, dan dapat memberikan penjelasan tentang komponen-komponen tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan serta media yang paling penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus lengkap dan benar. Oleh sebab itu, laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis data keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan berguna untuk memprediksi keberlangsungan masa depan perusahaan dan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan baik bagi

perusahaan, pihak investor maupun calon investor. Perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang sering digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Kelebihan dalam melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahan dalam melakukan perhitungan selama data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap. Meskipun telah digunakan secara luas sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur kinerja keuangan memiliki kelemahan, yaitu tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Pengukuran dengan rasio keuangan ini sangat bergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, padahal sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut metode *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) merupakan metode yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan yang sebenarnya dan dapat menilai kinerja dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional yang sudah ditetapkan standar industrinya, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu adanya analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis maupun membuat analisa kecenderungan. EVA dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan dan juga EVA dapat mengindikasikan sudah seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Nilai EVA yang positif berarti menambah nilai perusahaan, sedangkan nilai EVA yang negatif mengurangi nilai perusahaan.

Perusahaan di Indonesia dibidang ritel semakin meningkat yang ditandai dengan adanya sebuah konsep dari bisnis tradisional menjadi sebuah bisnis modern. Konsep ritel ini muncul seiring dengan berkembangnya perekonomian, kemajuan teknologi, gaya hidup masyarakat, serta faktor kenyamanan dalam berbelanja. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), penjualan ritel modern ditaksir menembus Rp256 triliun pada tahun 2019 atau tumbuh sekitar 10% dari realisasi tahun 2018 yang hanya menembus Rp233 triliun (<https://ekonomi.bisnis.com/>). Seiring tumbuhnya industri ritel di Indonesia, membuat timbulnya persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan-perusahaan yang ada didalamnya. Persaingan antar perusahaan ini dapat memberikan dampak yang positif, yakni terciptanya perkembangan inovasi-inovasi baru yang dapat memperlancar kegiatan operasionalnya dan industri ini juga mampu menyerap banyak tenaga kerja.

PT Matahari Putra Prima Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel modern multi format yang menonjol di Indonesia dan salah satu anak perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang fokus pada *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) melalui Hypermart, Foodmart Primo, Foodmart Fresh, Hyfresh, Boston Health & Beauty, FMX, dan SmartClub. PT Matahari Putra Prima Tbk saat ini memiliki lebih dari 259 gerai yang tersebar diberbagai penjuru Indonesia yang didukung oleh jaringan distribusi yang kuat. Namun kondisi keuangan pada PT Matahari Putra Prima Tbk sepanjang beberapa tahun lalu terlihat kurang stabil. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, kondisi keuangan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
PT Matahari Putra Prima Tbk
Total Ekuitas, Penjualan dan Laba (Rugi) Bersih
Tahun 2015-2018
(dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Penjualan	Laba (Rugi) Bersih
2015	Rp2.514.144.000	Rp13.802.450.000	Rp221.741.000
2016	Rp2.429.732.000	Rp13.527.323.000	Rp38.483.000
2017	Rp1.174.171.000	Rp12.562.780.000	(Rp1.243.414.000)
2018	Rp1.149.243.000	Rp10.692.363.000	(Rp898.272.000)

Sumber: Laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk (data diolah).

Dilihat dari tabel di atas, PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2016 masih meraup keuntungan walaupun di tahun 2016 mengalami penurunan laba. Tetapi, di tahun 2017 dan tahun 2018 perusahaan mencatatkan penurunan penjualan bersih sebesar 14,89% dari Rp12,56 triliun menjadi Rp10,69 triliun. Perusahaan ini pada tahun 2018 masih mencatat kerugian sebesar Rp898,27 miliar sedikit lebih baik dibandingkan tahun 2017 yang mencapai kerugian sebesar Rp1,24 triliun. Selain itu, jumlah ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan dari Rp1,17 triliun menjadi Rp1,14 triliun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan sehingga penulis tertarik memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Matahari Putra Prima Tbk Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam laporan akhir ini yaitu bagaimana kinerja keuangan pada PT Matahari Putra Prima Tbk jika diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) tahun 2015-2018?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2015 – 2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan pada PT Matahari Putra Prima Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2015 – 2018.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Lembaga

Penulisan laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dimasa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir pada tahun berikutnya bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Manfaat yang dapat di ambil dari penulisan ini adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan terhadap langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk ke depannya sehingga dapat memperkecil tingkat resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Laporan akhir ini disusun menggunakan data sekunder dari PT Matahari Putra Prima Tbk berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Komprehensif tahun 2015-2018 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas perusahaan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam penyusunan, yaitu dengan membaca berita, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam memahami isi dari laporan akhir. Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori menurut pendapat ahli yang digunakan dalam analisa dan pembahasan masalah yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan,

jenis laporan keuangan dan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian dan tujuan pengukuran kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis nilai tambah, pengertian *Economic Value Added* (EVA), manfaat *Economic Value Added* (EVA), kelebihan dan kelemahan *Economic Value Added* (EVA), perhitungan dan tolak ukur dan cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas usaha dan laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian tahun 2015-2018.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi dan menyesuaikannya dengan teori-teori pada bab II dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan pemasalahannya yang ada.